

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kajian Historis MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati

Keberadaan Pendidikan Islam Muwahidun ini sebenarnya sudah di rintis sejak tahun 1976 M, oleh seorang KH. Abdul Wahid Hasyim, namun pada waktu itu masih berbentuk PGA 6 tahun, kemudian berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, yang sistem pendidikannya belum merupakan pondok pesantren. Baru pada tahun 2003 M, beliau yang merupakan salah satu murid Syaikh Abdul Muhith rahimahullah, mendirikan pondok pesantren terpadu dengan sistem pendidikan pesantren dan sekolah.¹

Pendirian pesantren Muwahidun di latar belakang oleh upaya merintis kader ulama' yang memiliki pemahaman Islam yang benar (*shahih*) dalam masalah aqidah syariah dan manhaj dan memiliki wawasan luas serta sebagai upaya untuk membentengi generasi penerus dakwah ini dari berbagai pemahaman Islam yang cenderung sekuler, liberal dan mengesampingkan pemahaman Islam sebagaimana yang dilakukan oleh ulama' salaf.²

Atas dasar itulah maka KH. Abdul Wahid Hasyim melalui pondok pesantren Muwahidun

¹ Dokumentasi MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati, *Sejarah Keberadaan Pendidikan Islam Muwahidun Gembong*, Tahun Pelajaran 2016/2017.

² Dokumentasi MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati, *Sejarah Pesantren Pendidikan Islam Muwahidun Gembong*, Tahun Pelajaran 2016/2017.

membekali para santrinya dengan al-Qur'an dan sunnah, serta dengan berbagai disiplin ilmu untuk memahaminya seperti *nahwu*, *shorof*, *ushul fiqih*, *ushul hadits*, dan lainnya. Dan untuk menunjang hal tersebut maka sebagai bahasa resmi di pondok pesantren ini adalah menggunakan Bahasa Arab. Dan untuk mempersiapkan kader ulama' yang memiliki wawasan luas, maka disamping membekali santri dengan ilmu agama, di pesantren ini juga di ajarkan ilmu-ilmu umum layaknya sekolahan pada umumnya yang menginduk pada kurikulum Kemenag. Uniknya di pesantren ini selain mempelajari ilmu umum tapi juga mempelajari ilmu agama dan mulok agama (seperti kitab *al burhan*). Dan ternyata dengan sistem pesantren terpadu ini hasil UN di tingkat Kabupaten Pati.

MTs Muwahidun berdiri pada tahun 2003 dengan Akte Pendirian Yayasan : No.15/1989/A.N/N.K. dengan status tanah wakaf No.001218/tanggal 08/04/2005. Adapun jarak lokasi madrasah dan Kota Kabupaten Pati sekitar 15 km dari Pusat Kota dan 0,5 km dari kota Kecamatan. MTs Muwahidun sekarang dikepalai oleh Mujiono. MTs Muwahidun atau Madrasah Tsanawiyah Terpadu Muwahidun berada di Jl.Muria Gang 08 No. 705 Gembong-Pati, desa Bergat-Gembong, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati Jawa Tengah.³

Jumlah siswa di MTs Muwahidun selalu bertambah dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 berjumlah 235. Adapun sumber dana MTs Terpadu Muwahidun adalah dengan menggunakan iuran siswa dandonatur para dermawan. MTs Terpadu

³ Observasi dan Dokumentasi MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati, *Sejarah Keberadaan Pendidikan Islam Muwahidun Gembong*, Tahun Pelajaran 2016/2017.

Muwahidun dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap hari menggunakan Kurikulum Nasional(Kemenag) dan kurikulum lokal Pesantren (Terpadu).⁴ Terdapat empat prinsip dasar manajemen personalia yaitu :

- a. Dalam mengembangkan sekolah, sumber daya manusia adalah komponen paling berharga. Terlihat dalam seleksi pengajar yang dijalankan oleh yayasan Muwahidun. Tidak semua pendaftar yang mencalonkan diri sebagai pengajar langsung diterima menjadi tenaga pengajar tetap, tetapi terdapat uji coba kurang lebih 1 bulan.
- b. Sumber daya manusia akan berperan secara optimal jika dikelola dengan baik, sehingga mendukung tujuan institusional;
- c. Kultur dan suasana organisasi di sekolah, serta perilaku manajerial sekolah sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pengembangan sekolah. Hal ini diwujudkan dalam rutinnnya mengadakan rapat yayasan maupun rapat harian.
- d. Manajemen personalia di sekolah pada prinsipnya mengupayakan agar setiap warga dapat bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan sekolah.

Di samping faktor ketersediaan sumber daya manusia, hal yang amat penting dalam manajemen personalia adalah berkenaan penguasaan kompetensi dari para personil di sekolah. Oleh karena itu, upaya pengembangan kompetensi dari setiap personil sekolah menjadi mutlak diperlukan.

⁴ Dokumentasi MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati, *Sejarah Keberadaan Pendidikan Islam Muwahidun Gembong*, Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Profil MTs Terpadu Muwahidun

- a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Terpadu MUWAHIDUN
- b. Alamat : Jl.Muria Gang 08 No 705 Gembong-Pati
- c. Desa : Bergat-Gembong
- d. Kecamatan : Gembong
- e. Kabupaten : Pati
- f. Provinsi : Jawa Tengah
- g. No.Telepon : 085726376156
- h. Kepala Madrasah : Mujiono,Sos.I
- i. Tahun Berdiri : 2003
- j. Akte Pendirian Yayasan :
No.15/1989/A.N/N.K
- k. Status Tanah : Wakaf No 001218/tanggal
08/04/2005
- l. Jarak dari Kabupaten : 15 km dari Pusat
Kota,0,5 km dari Kecamatan
- m. Jumlah Siswa : Selalu Bertambah 235
(2017)
- n. Sumber Dana : Iuran Siswai, Donatur Para
Dermawan
- o. Pendidik : Dewan Guru MTs Terpadu
Muwahidun
- p. Kurikulum : Kemenag dan Lokal Pesantren
(Terpadu)⁵

3. Visi dan Misi MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati

Visi didirikannya MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati adalah : “Mempersiapkan Kader

⁵ Dokumentasi MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati, *Profil MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati*, Tahun Pelajaran 2016/2017.

Ulama berwawasan Luas”.⁶ Sedangkan misi didirikannya MTs Terpadu Muwahidun adalah :

- a. Membekali santri dengan Ilmu Agama berupa Aqidah, Syari’ah Akhlaq sesuai dengan Al-Qur’an dan As Sunnah dengan Manhaj Salaf
- b. Membekali dengan Ilmu umum agar mampu bersaing ke tingkat Pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Membekali santri dengan keterampilan untuk menyiapkan terjun ke Masyarakat.⁷

4. Struktur Kepengurusan MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati

Agar terjadi pola kerja dalam lembaga pendidikan ini, maka dibentuk struktur organisasi yang masing- masing mempunyai fungsi dan kinerja yang berlainan tetapi tetap dalam satu tujuan. Dalam melaksanakan visi dan misi di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati dan terlaksananya tujuan pendidikan dengan baik tentunya harus ada pembagian jabatan dan tugas masing- masing. Dengan jabatan dan posisi yang telah ditetapkan, maka pembelajaran bisa terjaga dengan baik, efektif dan efisien. Adapun kepengurusan di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah : Mujiono, S. Sos.I, Lc
- b. Sekretaris : Kusmiwati, S.Pd
- c. Bendahara : Ana Uzlifati Jannah, S.Pd.I
- d. Waka Kurikulum : Wiwik Muryaningsih, S.Pd
- e. Waka kesiswaan : Ernayati Zahroh, SE

⁶ Dokumentasi MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati, *Visi MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati*, Tahun Pelajaran 2016/2017.

⁷ Dokumentasi MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati, *Misi MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati*, Tahun Pelajaran 2016/2017.

f. Tata Usaha : Frans Sugar. S.Kom⁸

5. Keadaan Pendidik, Peserta Didik dan Karyawan

a. Keadaan Pendidik

Pendidik adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Tenaga pendidik atau guru yang ada di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati terdiri dari 28 orang. Adapun data gurunya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Daftar Nama Pendidik MTs Terpadu
Muwahidun Gembong Tahun Pelajaran
2016/2017⁹

NO	NAMA	L/P	STATUS	MATA PELAJARAN
1.	Mujiono, S.Sos.I	L	GTY	Bhs Indonesia
2.	Ernayati Zahroh, S.E	P	GTY	PKn
3.	Ali Zuhri, A.Ma	L	GTY	Seni Budaya

⁸ Dokumentasi MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati, *Kepengurusan MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati*, Tahun Pelajaran 2016/2017.

⁹ Dokumentasi MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati, *Daftar Nama Pendidik MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati*, Tahun Pelajaran 2016/2017.

4.	Sigit Sulisty, Lc	L	GTY	Fikih
5.	Wiwik Muryaningsih, S.Pd	P	GTY	Bhs Indonesia
6.	Ali Suparman, S.Pd.I	L	GTT	SKI Quran Hadits
7.	Kusmiwati, S.Pd	P	GTY	Bhs Inggris
8.	Sriyatun, S.Pd. Ek.	P	GTY	Ekonomi
9.	Anna Uzlifati Jannah, S.Pd.I	P	GTY	SKI
10.	Dody Rahayu Prasetyo, S.Pd.	L	GTT	Fisika
11.	Bagas Sujiwo, S.Pd	L	GTT	Geografi
12.	Agus Sujadmiko, SPd	L	GTY	Kimia
13.	Nur Istiqomah, S.Pd	P	GTY	Biologi
14.	Hariyono, S.Pd	L	GTY	Penjasorkes Keterampilan
15.	M. Faqih Imaddudin, Lc.	L	GTT	Baca Kitab <i>Al-Burhan</i> Quran Hadits
16.	Kasnadi, S.Pd.I., M.Si	L	GTT	Akidah Akhlaq
17.	Surya Tyas Kurniani, S.Pd.	P	GTY	Matematika
18.	Sri Kinasih, S.Pd	P	GTT	Sosiologi
19.	Solikhul Hadi	L	GTY	Sejarah
20.	Tatum Monika M., ST	P	GTY	Bhs Indonesia
21.	Siti Muhajaroh	P	GTY	Bahasa Jawa
22.	Maylinda Nurul	P	GTY	PKn

	Futiha, A.Md.			
23.	Ribut Wahyudi	L	GTY	TIK
24.	Kaslan, S.Pd	L	GTT	Penjasorkes
25.	Siti Qomariyah, S.Pd.	P	GTY	Bahasa Arab
26.	Ratih Wahyuningsih, S.Pd.	P	GTY	Bahasa Inggris
27.	Bani Musthofa, S.Pd.	L	GTT	Bahasa Arab
28.	Fathur Rohman, S.Pd.	L	GTT	Fikih – Ushul Fikih

Dalam hal ini guru atau tenaga pendidik yang mengabdikan diri di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati hampir semua lulusan S1 dan juga ada yang lulus S2 untuk itu sebagai seorang guru sudah memenuhi standar kompetensi seperti yang diharapkan pemerintah. Terdapat empat prinsip dasar manajemen personalia yaitu :

- 1) Dalam mengembangkan sekolah, sumber daya manusia adalah komponen paling berharga. Terlihat dalam seleksi pengajar yang dijalankan oleh yayasan Muwahidun. Tidak semua pendaftar yang mencalonkan diri sebagai pengajar langsung diterima menjadi tenaga pengajar tetap, tetapi terdapat uji coba kurang lebih 1 bulan.
- 2) Sumber daya manusia akan berperan secara optimal jika dikelola dengan baik, sehingga mendukung tujuan institusional;
- 3) Kultur dan suasana organisasi di sekolah, serta perilaku manajerial sekolah sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan

pengembangan sekolah. Hal ini diwujudkan dalam rutusnya mengadakan rapat yayasan maupun rapat harian.

- 4) Manajemen personalia di sekolah pada prinsipnya mengupayakan agar setiap warga dapat bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan sekolah.

Di samping faktor ketersediaan sumber daya manusia, hal yang amat penting dalam manajemen personalia adalah berkenaan penguasaan kompetensi dari para personil di sekolah. Oleh karena itu, upaya pengembangan kompetensi dari setiap personil sekolah menjadi mutlak diperlukan.

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah salah satu komponen pendidikan yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, sebab peserta didik yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Di dalam proses belajar mengajar peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal. Peserta didik itu akan menjadi faktor penentu sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jumlah peserta didik yang belajar di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati dengan perincian tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Siswa MTs Terpadu Muwahidun Tahun
Pelajaran 2016/2017¹⁰

Jumlah Rombel	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	
7	36	31	24	26	19	21	160

Dalam manajemen kesiswaan terdapat empat prinsip dasar, yaitu :

- 1) Siswa harus diperlakukan sebagai subyek dan bukan obyek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka. Di MTs. Terpadu Muwahidun peran serta siswa dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dilaksanakan dalam rapat yayasan yaitu setiap 3 bulan sekali. Layaknya sekolah pada umumnya, siswa MTs. Terpadu Muwahidun memiliki organisasi sebagai media sharing dan proses belajar berkomunikasi serta leadership atau OSIS. Untuk kegiatan non diknas siswa MTs. Terpadu Muwahidun juga memiliki organisasi lain yang dinamakan ISMU (Ikatan Santri MUwahidun).
- 2) Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya. Oleh karena itu diperlukan wahana

¹⁰ Dokumentasi MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati, *Daftar Peserta didik MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati, Tahun Pelajaran 2016/2017.*

kegiatan yang beragam, sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal. Berbagai wahana kegiatan yang dijalankan di MTs. Terpadu Muwahidun antara lain EXPALA (expedisi pecinta alam), perkebunan buah naga, serta Untuk Mengebangkan Ketrampilan dan Skill Peserta didik, dilaksanakan juga kegiatan Extra Kulikuler meliputi : Pembinaan Da'wah, Kaligrafi, Bela Diri, Menjahit dan Memasak Bola Voli, Tenis Meja, dll.

- 3) Siswa hanya termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan. Dalam MTs. Terpadu Muwahidun agar siswa didik termotivasi belajar dilakukan upaya pendekatan dan metode sharing langsung antara pengajar dan siswa.
- 4) Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif, dan psikomotor.

c. Keadaan Karyawan

Tenaga karyawan juga memegang peranan yang sangat penting di dalam pendidikan karena mereka secara langsung menangani administrasi madrasah maupun segala permasalahan yang berhubungan dengan MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati. Tenaga kependidikan hanya satu orang.

Tabel 4.3
Daftar Nama Karyawan MTs Terpadu
Muwahidun Gembong Tahun Pelajaran
2016/2017¹¹

NO	NAMA	L/P	STATUS	Jabatan
1.	Frans Sugar, S.Kom	L	PTY	Tata Usaha

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Muwahidun Gembong Pati

Salah satu kemajuan suatu sekolah adalah diukur dari lengkap atau tidaknya sarana dan prasarana yang dimiliki. Hal itu mengingat akan berpengaruh terhadap kelancaran, ketenangan dalam proses belajar mengajar, dan juga akan mempengaruhi prestasi suatu sekolah.

Demikian halnya MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati, masalah sarana dan prasarana dari tahun ke tahun juga semakin lengkap. Hal itu diakibatkan adanya bantuan dari pemerintah dan juga akibat keberhasilan dalam menjalin kerjasama dengan Komite Sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati berupa :

a. Tanah yang dimiliki

(1) Wakaf : 5000 M²

¹¹ Dokumentasi MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati, *Daftar Karyawan MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati*, Tahun Pelajaran 2016/2017.

b. Sarana Gedung

Tabel 4.4
Sarana Gedung MTs Terpadu Muwahidun
Gembong Pati¹²

NO	JENIS BANGUNAN	Banyaknya	
		Jumlah	Kondisi
1	R. Kepala Madrasah	1	Baik
2	R. Tata Usaha	1	Baik
3	R. Kelas	6	Baik
4	R. Guru	1	Baik
5	R. Perpustakaan	1	Baik
6	R. Komputer	1	Baik
7	R. Laboratorium	1	Baik
8	R. Koperasi	1	Baik
9	Tempat Parkir	2	Baik
10	Masjid	1	Baik
11	R.Gudang	1	Baik
12	MCK	20	Baik
13	UKS	1	Baik

Dengan adanya fasilitas ini, jelas sekali siswa merasa mudah dalam melaksanakan hal-hal yang bersifat spiritual, misalnya dengan adanya sumur dan ruang ibadah, siswa tidak perlu repot-repot mencari mushola atau masjid untuk melakukan ibadah, karena madrasah sudah menyediakannya.

7. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik,

¹² Hasil Observasi di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017.

dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Tahapan manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap :

- a. Perencanaan;
- b. Pengorganisasian dan koordinasi;
- c. Pelaksanaan; dan
- d. Pengendalian.

Kurikulum yang dilaksanakan oleh MTs Terpadu Muwahidun Gembong adalah perpaduan antara kurikulum Departemen agama-DIKNAS dan kurikulum Lokal Pendidikan Islam Muwahidun.

Tabel 4.5
Kurikulum MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati¹³

No	KOMPONEN	ALOKASI WAKTU		
		VII	VIII	XI
KURIKULUM MTs Terpadu				
A	Mata Pelajaran			
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al Qur'an Hadits	2	2	2
	b. Aqidah Akhlaq	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2

¹³ Dokumentasi MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati, *Kurikulum Terpadu MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati*, Tahun Pelajaran 2016/2017.

3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	3	3	3
5	Bahasa Inggris	4	4	4
6	Matematika	4	4	4
7	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
8	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
9	Seni Budaya	2	2	2
10	Pendidikan Olah Raga, Jasmani, dan Kesehatan	2	2	2
11	Ketrampilan/TIK	2	2	2
B	Muatan Lokal ¹⁴	2	2	2
C	Pengembangan Diri ¹⁵	2	2	2
KURIKULUM LOKAL				
1	Aqidah/Tauhid	√	√	√
2	Adab Akhlak	√	√	√
3	Tajwid/BTA	√	√	√
4	<i>Nahwu (Lamhatun Nadhor)</i>	√	√	√
5	Fiqih	-	-	√
6	<i>Shiroh Nabawiyyah</i>	√	√	√
7	<i>Hadits 'Arbain</i>	√	√	-
8	<i>Tahfidz</i>	√	√	√
9	<i>Mufrodat</i>	√	√	√

8. Kitab *Lamhatun Nadhor*

a. Pengertian Kitab *Lamhatun Nadhor*

Kitab *Lamhatun Nadhor* adalah kitab modern yang diambil dari kitab klasik, yaitu

¹⁴ Muatan Lokal yang dimaksud di sini adalah muatan lokal dari Dinas terkait. Muatan Lokal dihitung sebagai Mata Pelajaran.

¹⁵ Pengembangan Diri tidak dihitung sebagai Mata Pelajaran.

kitab *Jurumiyah* dan menekankan pada *qawaid al-Arabiyah*. Kitab *Lamhatun Nadhor* ditulis oleh KH. Abdul Wahid Hasyim dari Indonesia sendiri. Munculnya kitab *Lamhatun Nadhor* dilatarbelakangi oleh pemikiran dan usaha penulis (pengarang kitab) agar lebih mudah dan praktis diajarkan kepada siswa.¹⁶

Kitab *Lamhatun Nadhor* 34 bab bahasan penting, dan ini merupakan bahasan inti dari ilmu nahwu, yaitu:

1) *Al-Muqaddimah* ;

Dalam bab ini dibahas mengenai pendahuluan tentang kitab Nahwu, dikatakan bahwasannya Nahwu adalah Ibunya ilmu. Dijelaskan pula bahwa kebanyakan siswa-siswa madrasah belum bisa membaca kitab kuning apalagi memaknai dan menganalisis suatu kitab, sehingga Nahwu modern ini, dan ditulis oleh penulis dengan tujuan bahwa kitab ini sebagai pelengkap dan mempermudah bagi para siswa.

2) *Thariqatat-Tadris* :

Berisi tentang tata cara pembelajaran ilmu nahwu yang ada pada kitab, *Al-Kalimat, Al-Jumlah, Al-I'rab, Mawani'u As-Sharf, Al-Ism, Al-Fi'l, Al-Harf, Al-Qawaid, Al-Jumlah Al-Fi'liyyah, Al-Fa'il, Naib al-Fail, Al-Maf'ul bih, Al-Jumlah al-Ismiyyah, l-Mubtada', Al-Khabar, Khana Waakhawatiha, Inna Waakhawatiha, Dhaanna Waakhawatiha, Amtsilat al-I'rab, An-Na't Al-'atf, At-Taukhid, Al-Badl, Dharaf Zaman* dan

¹⁶Abdul Wahid Hasyim, *Lamhatun Nadhor Fi Ghayati Al-Ikhtishar*, Yayasan Tarbiyatul Aulad Assalikin, Yogyakarta, 2015, 3.

*Makan, Al-Hal, At-Tamyiz, Al-Mutsanna, Al-Maf'ul min Ajlih, Al-Maf'ul Ma'ah, Al-Maf'ul Mutlaq, Al-Munadha, dan La Linafyi al-Jinsi.*¹⁷

b. Kegiatan Pembelajaran Kitab *Lamhatun Nadhor*

Berikut ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada Kitab *Lamhatun Nadhor*. Kegiatan pembelajaran Kitab *Lamhatun Nadhor* tentang *al-Jumlah*, sebagai berikut:¹⁸

1) Kegiatan pendahuluan

Pada bagian ini guru memulai pelajaran dengan membaca surah al-fatimah bersama siswa, guru memulai pembacaan kitab dengan doa agar pembacaan kitab tersebut bermanfaat di dunia dan akhirat.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti yang menelaah tentang *kalimah*, guru membaca dan menjelaskan tentang *kalimah* (yang ada pada tabel kitab *lamhatun nadhor*) dari awal materi kemudian menterjemahkannya. Terhadap kata yang sulit dimengerti, guru menerangkan makna yang dikehendaki dari terjemahannya. Dalam jadwal pelajaran yang telah dibuat oleh bagian pengajaran, mata kitab *Lamhatun Nadhor* dengan durasi waktu 2 x 45 menit dalam seminggu. Berdasarkan pengamatan peneliti dalam kegiatan inti, guru membimbing siswa untuk mengetahui dan memperoleh pemahaman tentang *kalimah*.

¹⁷Abdul Wahid Hasyim, *Lamhatun Nadhor Fi Ghayati Al-Ikhtishar*, 48-49.

¹⁸Observasi pada saat Pembelajaran Mata Pelajaran *Lamhatun Nadhor* MTs Muwahidun Gembong Pati Tahun Ajaran 2016/2017.

Penyampaian materi ini dilakukan oleh guru dengan metode ceramah. Semua siswa memiliki kitab *Lamhatun Nadhor* dalam alokasi yang telah disediakan tersebut. Semua siswa aktif untuk mempelajari dan memahami masalah *kalimah* tersebut. Siswa menyimak dengan sungguh-sungguh setiap kata yang diucapkan guru, memberi baris dan menulis makna kata pada tepi kitab sesuai dengan bacaan guru.

Pada kegiatan ini guru sangat memperhatikan gerak-gerik siswa, jika ada yang kurang perhatian atau mengantuk, guru memberikan pertanyaan terhadap siswa tersebut. Pada kegiatan ini terjalin komunikasi dengan siswa karena bahasa yang digunakan guru mudah dipahami dan diserap siswa, intonasi suara guru yang tidak terlalu nyaring dan tidak terlalu pelan, pengucapan kata perkata tidak cepat dan tidak lambat sehingga dapat didengar dan diterima oleh siswa. Pada saat memberikan penjelasan tatapan guru tertuju kepada semua siswa.

3) Kegiatan Penutup

Pada bagian akhir pembelajaran atau kegiatan penutup guru menyimpulkan materi pembelajaran. Guru juga memberikan nasihat kepada siswa. Selanjutnya guru menutup pelajaran kitab *Lamhatun Nadhor* dengan mengatakan *wallahu a'lam bisshawab* dan mengucapkan salam.

Rangkaian kegiatan pembelajaran Kitab *Lamhatun Nadhor* pada bab *al-Jumlah* yang merupakan pertemuan ketiga meliputi:¹⁹

1. Kegiatan pendahuluan berlangsung 10 menit, meliputi:
 - a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian dijawab oleh siswa, guru membimbing siswa untuk membaca alfatihah.
 - b) Guru membaca hamdalah.
2. Kegiatan inti berlangsung selama 30 menit, meliputi:
 - a) Guru membacakan materi kitab yang diajarkan, menerjemahkan, dan menjelaskannya.
3. Kegiatan Penutup berlangsung selama 5 menit, meliputi:
 - a) Guru menyimpulkan pembelajaran Kitab *Lamhatun Nadhor* pada materi *kalimah*,
 - b) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *wallahu a'lam bisshawab*, lalu mengucapkan salam.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Alasan dan Latar Belakang Penggunaan Kitab *Lamhatun Nadhor* di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Kitab *Lamhatun Nadhor* merupakan ringkasan kitab *Nahwu* yang diambil berbagai nahwu yang ada, terutama kitab *jurumiyah*. Kitab *Jurumiyah* adalah Kitab nahwu yang dikarang oleh Abu Abdillah Muhammad bin Muhammad bin

¹⁹Observasi kegiatan pembelajaran Mata Pelajaran *Lamhatun Nadhor* MTs Muwahidun Gembong Pati Tahun Ajaran 2016/2017.

Dawud Ash Shinhaji (kadang disebut Ash Shonhaji), yang lebih dikenal dengan anama Ibnu Ajurum. Merupakan nahwu dasar (pemula), yang mudah dipelajari oleh siswa atau santri pemula. Tetapi walaupun Kitab Jurumiyah tersebut sudah ringkas, namun untuk pembelajaran yang notaben santri atau siswanya dari umum juga akan mengalami kendala atau kesulitan, karena kitab tersebut tulisannya hanya arab saja. Dengan demikian *Lamhatun Nadhor* hadir dalam bentuk bagan dan diagram yang mudah dipahami oleh siswa/santri pemula, terutama di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati. Kitab *Lamhatun Nadhor* adalah kitab modern yang diambil dari kitab klasik, yaitu kitab *Jurumiyah* dan menekankan pada *qawaid al-Arabiyah*. Dalam penggunaan kitab ini berdasarkan alasan bahwa kitab yang digunakan sangat ringkas, jelas dan padat. Alasan tersebut juga sudah dibuktikan dan diterapkan, sehingga pihak lembaga mengambil kitab ini. Adapun alasan ini dijelaskan oleh ustad Mujiono selaku kepala MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, ungkapanya:

“Alasan penggunaan kitab *Lamhatun Nadhor* di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati adalah kitabnya praktis, dan tidak terlalu rumit bagi anak, dan sangat membantu anak untuk belajar tata bahasa khususnya gramatika nahwu”.²⁰

Dari alasan di atas diketahui bahwa kitab *Lamhatun Nadhor* dalam praktiknya sangat

²⁰ Mujiono, *Wawancara Pribadi*, selaku kepala MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017, 12.50 WIB.

singkat, jelas dan ringkas. Adapun secara keseluruhan alasan penggunaan kitab adalah:

a. Praktis

Alasan pertama menggunakan kitab *Lamhatun Nadhar* adalah praktis, artinya secara keseluruhan kitab *Lamhatun Nadhor* mudah dicerna dan dihayati oleh para siswa. Berbeda dengan kitab nahwu yang lain, isinya sangat banyak dan tebal sehingga dalam pembelajaran kurang sesuai.

b. Berbentuk tabel

Berbeda dengan kitab nahwu klasik yang notabennya hanya tulisan arab tidak berharakat. Dalam kitab lamhatun nadhor ini didesain oleh muallif dengan menggunakan tabel, sehingga mudah untuk dipelajari.

c. Mudah dihafal oleh siswa

Selain alasan mudah dipelajari juga mudah dihafal, karena seperti alasan yang kedua yaitu berbentuk tabel, maka dari itu nahwu *Lamhatun Nadhor* tidak terlalu rumit bagi anak, selain itu juga diberikan contoh yang mudah.

Ungkapan yang dijelaskan oleh Mujiono selaku kepala MTs juga diperkuat oleh guru Nahwu sendiri, yaitu Ustad Sonhaji, sebagai berikut: "*Lamhatun Nadhor* itu singkat, padat dan jelas".²¹ Berikut ungkapan Ustad Sigit bahwa alasan yang utama adalah pengalaman beliau dalam mempelajari kitab gundul, dalam hal ini adalah *muallif* sendiri, beliau mencoba menulis kitab *Lamhatun Nadhor*, yang disadur atau disari dari kitab *Jurumiyah*. Harapan beliau memudahkan anak-anak, dalam mempelajari nahwu khususnya.

²¹ Sonhaji, *Wawancara Pribadi*, selaku Pengajar Nahwu MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017, 13.50 WIB.

Jadi kalau ditanya alasan apa ya memang pertama, sudah menjadi keputusan lembaga dan kedua, konsep yang diajukan lebih mudah, ungkapanya:

“Ya alasan yang paling menonjol adalah sudah rapat dewan guru diniyah bersama KH Abdul Wahid Hasyim sebagai pendiri pesantren Muwahidun. Berdasarkan pengalaman beliau dalam mempelajari kitab gundul, beliau mencoba menulis kitab *Lamhatun Nadhor*, yang disadur atau disari dari kitab *Jurumiyah*. Harapan beliau memudahkan anak-anak, dalam mempelajari nahwu khususnya. Jadi kalau ditanya alasan apa ya memang pertama, sudah menjadi keputusan lembaga dan kedua, konsep yang diajukan lebih mudah”.²²

Sedangkan latar belakang penggunaan kitab adalah bisa belajar nahwu dengan cepat dan singkat, tidak seperti nahwu yang lainnya, walaupun pada hakikatnya kitab-kitab yang lain sebagai referensi, seperti *Jurumiyah*, *Imrity* dan *Muthamimah* Tapi dengan *Lamhatun Nadhor* bisa menghatakam tiga tahun dan dikuasai dengan baik oleh siswa. Seperti ungkapan Ustad Mujiono sebagai berikut: “Latar belakang penggunaan kitab *Lamhatun Nadhor* di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati karena dengan *Lamhatun Nadhor* bisa belajar nahwu dengan cepat dan singkat, tidak seperti nahwu yang lainnya, walaupun pada hakikatnya kitab-kitab yang lain sebagai referensi, seperti *Jurumiyah*, *Imrity* dan *Muthamimah* tapi dengan *Lamhatun Nadhor* bisa

²² Sigit Sulistiyo, *Wawancara Pribadi*, selaku Bidang Puslitbang Diniyah MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, 20 Maret 2017, 13.15 WIB.

menghatakam tiga tahun dan dikuasai dengan baik oleh siswa”.²³

Sebagai pertimbangan yang sangat kuat, *Lamhatun Nadhor* hanya membutuhkan waktu kurang lebih tiga tahun dalam pelaksanaannya, dalam tiga tahun tersebut siswa sudah mampu membaca kitab berbahasa Arab secara lancar. Adapun penjelasan Ustad Sonhaji mengenai latar belakang penggunaan kitab adalah sebagai berikut :

“Penggunaan kitab *Lamhatun Nadhor* di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati adalah berhubung anak-anak atau santri di lembaga pendidikan ini basisnya adalah terpadu, maka kitab *Lamhatun Nadhor* ini bisa sebagai dasar untuk pemula bagi anak-anak yang baru kenal dengan tulisan Arab”.²⁴

Latar belakangnya pengambilan kitab ini, karena pengarang kitab melihat bahwa kondisi anak yang sekolah di pondok pesantren Muwahidun berbeda-beda, baik dari latar belakang orang tua atau pendidikan. Dilihat dari latar belakang orang tua yang notabennya berbeda-beda, ada yang *tafaqquh fiddin*, umum dan yang netral, sehingga kitab *Lamhatun Nadhor* sebagai jembatan untuk pembelajaran tersebut, untuk lebih jelasnya ustad Sigit menjelaskan dalam wawancara, ungkapnya:

²³Mujiono, *Wawancara Pribadi*, selaku kepala MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017, 12.50 WIB.

²⁴ Sonhaji, *Wawancara Pribadi*, selaku Pengajar Nahwu MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017, 13.50 WIB.

“Latar belakangnya karena pengarang kitab yaitu KH.Abdul Wahid Hasyim melihat bahwa kedatangan atau kondisi anak yang sekolah di pondok pesantren Muwahidun varian bermacam-macam, latar belakangorang tuanya berbeda ada yang orang tuanya *tafaqquh fiddin*, atau ada orang tua yang umum, ada yang biasa. Sehingga ini berpengaruh pada kondisi anak. Beda dengan orang tua yang support ke *tafaqquh fiddin*, maka pasti anaknya berbeda. Beda dengan yang umum, orang tuanya umum, masuk pesantren modal umum maka *Lamhatun Nadhor* ditulis. Sehingga nantinya anak bisa, dalam waktu singkat anak bisa memahami Nahwu serta menerapkan dalam membaca kitab kuning”.²⁵

Berbagai kitab Nahwu yang ada, kitab *Lamhatun Nadhor* jelas berbeda, di antara keunikan kitab tersebut adalah kitab sangat praktis, singkat dan padat, kedua kitab berupa bagan, yang mana bagi siswa mudah untuk menghafalkan kaidah dan contoh-contoh yang ada di dalamnya.

Penjelasan tersebut di atas dijelaskan oleh kepala madrasah sebagai berikut: “Keunikan dalam penggunaan kitab *Lamhatun Nadhor* di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati bisa cepat dan sangat praktis bagi anak-anak usia MTs”.²⁶ Begitu pula dengan guru Nahwu: “Keunikan kitab *Lamhatun Nadhor* ini ditulis

²⁵ Sigit Sulistiyo, *Wawancara Pribadi*, selaku Bidang Puslitbang DiniyahMTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, 20 Maret 2017, 13.15 WIB.

²⁶Mujiono, *Wawancara Pribadi*, selaku kepala MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017, 12.50 WIB.

berupa bagan-bagan yang mencakup materi pada anak bagi pemula”.²⁷

Sedangkan Ustad Sigit menambahi:

“Uniknya dalam penggunaan kitab *Lamhatun Nadhor* di MTs Terpadu Muwahidun Gembong yaitu sederhana dan ringkas. Dia ringkasan dari kitab jurumiyah, kalau kita baca agak tebal dan rumit. Setelah itu KH Abdul Wahid Hasyim mempunyai inisiatif menulis kitab *Lamhatun Nadhor* dalam bentuk bagan (*rasm al-bayan*). Maka secara eksplisit anak mudah memahami baik dari kaidah atau penerapan. Karena nahwu ini selain anak memahami ya harus bisa menerapkan”.²⁸

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Thoriq diketahui bahwa kitab *Lamhatun Nadhor* menyajikan banyak tabel dan diagram, jadi kami mudah untuk menghafal, tidak seperti kitab-kitab nahwu yang lain, yang tulisannya monoton, mudah mengantuk apabila membacanya dan jenuh apabila membacanya, ungkapnya:

“Ya dalam kitab ini (*Lamhatun Nadhor*) menyajikan banyak tabel dan diagram, jadi kami mudah untuk menghafal, tidak seperti kitab-kitab nahwu yang lain, yang tulisannya monoton, mudah mengantuk apabila membacanya dan jenuh apabila

²⁷ Sonhaji, *Wawancara Pribadi*, selaku Pengajar Nahwu MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017, 13.50 WIB.

²⁸ Sigit Sulistiyo, *Wawancara Pribadi*, selaku Bidang Puslitbang Diniyah MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, 20 Maret 2017, 13.15 WIB.

membacanya. Kalau kitab *Lamhatun Nadhor* kitabnya praktis, kecil tetapi efektif bagi kami siswa kelas MTs, karena notabennya kami bukan dari satu kalangan melainkan berbagai jenis varian. Jadi tidak merasa kesulitan apabila belajar kitab tersebut”.²⁹

Sedangkan Izaz juga mengungkapkan :

“Dalam penggunaan kitab *Lamhatun Nadhor* berupa tabel dan diagram. Tabel mudah digunakan untuk memahami dan diagram mudah digunakan untuk menghafal kaidah yang ada dalam kitab tersebut.”³⁰

Begitu pula Dinar, juga mengungkapkan hal sama, yaitu:

“Kitab *Lamhatun Nadhor* bahasanya singkat, jelas dan padat, disertai dengan tabel dan diagram yang membuat siswa mudah untuk menghafal dan membaca kitab tersebut. Sehingga siswa paham dan mengerti dengan apa yang dipelajari.”³¹

²⁹Ahmad Thoriq Alfatan, *Wawancara Pribadi*, selaku siswa kelas IX A MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, 11 Maret 2017, 11.00 WIB.

³⁰Izaz Rakha Anggara, *Wawancara Pribadi*, selaku siswa kelas IX A MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, 11 Maret 2017, 11.00 WIB.

³¹Taufan Dinar Akbar, *Wawancara Pribadi*, selaku siswa kelas IX A MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, 11 Maret 2017, 11.00 WIB.

Luthfia, juga menjelaskan:

“Dalam penggunaan kitab *Lamhatun Nadhor* di MTs Terpadu Muwahidun Gembong ada beberapa hal, salah satunya ditulis ringkas, jelas dan padat, disediakan dengan bagan dan tabel serta diberi contoh keseharian supaya mengerti apa yang dimaksud.”³²

Begitu pula dengan Bella, juga menjelaskan hal yang sama, yaitu:

“Dalam penggunaan kitab *Lamhatun Nadhor* di MTs Terpadu Muwahidun Gembong ada tabel dan bagan, jadi siswa bisa belajar cepat dan bisa belajar otodidak, selain itu diselingi lagu-lagu dalam penjelasan tersebut”.³³

Ungkapan yang mendasari keunikan tersebut di atas diperkuat dengan penjelasan di bawah ini bahwa: “Dengan kitab yang lain sebetulnya memang kitab nahwu sangat banyak, dulu pernah ada seperti *Jurumiyah*, *Imrity*, dan *Muthamimah*. Ketiga kitab tersebut cukup panjang dan detail sehingga pembelajaran butuh waktu yang lama. Dengan kitab *Lamhatun Nadhor* diringkas point-point terpenting yang bisa digunakan untuk

³² Annisa Luthfiah al Istianah, *Wawancara Pribadi*, selaku siswa kelas IX A MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, 11 Maret 2017, 11.00 WIB.

³³ Bella Dini Rohima Ektarti, *Wawancara Pribadi*, selaku siswa kelas IX A MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, 11 Maret 2017, 11.00 WIB.

membaca kitab salaf atau kitab kuning dan efektif tiga tahun dikuasai sangat baik”.³⁴

Begitu pula dengan ungkapan Ustad Sonhaji, bahwa: “Kitab-kitab yang lain pada dasarnya isinya itu sama, akan tetapi kitab yang lain itu terlalu panjang. Beda dengan kitab *Lamhatun Nadhor* itu singkat”.³⁵ Senada hal di atas ustad Sigit menambahi:

“Semua kitab mempunyai ciri khas, mempunyai pasar masing-masing, di sini MTs Muwahidun mempunyai pasar tersendiri. Sehingga bagi kami tim diniyah, melihat bahwa *Lamhatun Nadhor* ini sudah ditulis oleh bapak kyai ini disesuaikan oleh kondisi latar belakang sosial, budaya yang ada di pesantren Muwahidun”.³⁶

Materi yang ada pada kitab Nahwu *Lamhatun Nadhor* sama dengan materi yang ada pada nahwu-nahwu yang lain, hanya saja nahwu *Lamhatun Nadhor* dalam tulisannya hanya mengedepankan berupa bagan dan diagram, di antara materi-materi tersebut adalah sesuai dengan ungkapan ustad Mujiono, sebagai berikut:

“Materi yang diajarkan dalam kitab *Lamhatun Nadhor* di MTs Terpadu

³⁴Mujiono, *Wawancara Pribadi*, selaku kepala MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017, 12.50 WIB.

³⁵Sonhaji, *Wawancara Pribadi*, selaku Pengajar Nahwu MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017, 13.50 WIB.

³⁶Sigit Sulistiyo, *Wawancara Pribadi*, selaku Bidang Puslitbang Diniyah MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, 20 Maret 2017, 13.15 WIB.

Muwahidun Gembong Kabupaten Pati adalah mulai dari pengenalan kalimat, *I'rab*, *mansubatul asma'*, isim yang dibaca nasab, isim yang dibaca rafak, isim yang dibaca jer, dan lain sebagainya sudah tercover dalam kitab *Lamhatun Nadhor*".³⁷

Untuk materi yang ada setiap informan menjawab dengan jawaban yang sama. Hanya saja materi tersebut dalam kitab *Lamhatun Nadhor* dalam bentuk Secara materi standar, tetapi kemasannya berbeda yaitu dalam bentuk *rasm al-bayan*.³⁸ Jadi berdasarkan uraian dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa alasan penggunaan kitab *Lamhatun Nadhor* di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati adalah kitabnya praktis, dan tidak terlalu rumit bagi anak, dan sangat membantu anak untuk belajar tata bahasa khususnya gramatika nahwu, sedangkan latar belakang penggunaan kitab *Lamhatun Nadhor* karena dengan *Lamhatun Nadhor* bisa belajar nahwu dengan cepat dan singkat.

2. Keunggulan dan Kelebihan Belajar Kitab *Lamhatun Nadhor* bagi Siswa MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Proses belajar mengajar digunakan metode praktek dengan mengacu pada *Thoriqatus tadrīs* dan konsep serta tujuan agar siswa dapat meresap materi yang diberikan dan dapat mengaplikasikan

³⁷Mujiono, *Wawancara Pribadi*, selaku kepala MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017, 12.50 WIB.

³⁸Sigit Sulistiyo, *Wawancara Pribadi*, selaku Bidang Puslitbang Diniyah MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, 20 Maret 2017, 13.15 WIB.

dalam bentuk sehari-hari. Terlebih pada materi dan kitab yang diajarkan. *Thoriqatus tadrīs* dimaksud atas tertuang dalam konsep penggunaan kitab *Lamhatun Nadhor* yang dijelaskan oleh ustad Mujiono, sebagai berikut:

“Konsep penggunaan kitab *Lamhatun Nadhor* di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati sebetulnya di situ sudah ada *thoriqatus tadrīs*, langkah-langkah pengajaran yang sudah disusun sendiri oleh KH Abdul Wahid Hasyim, guru tinggal mengikuti langkah-langkah yang ada dalam *thoriqatus tadrīs*. Secara ringkas misalnya anak menghafal mufrodat yang ada pada kitab *Lamhatun Nadhor* tersebut kemudian anak diajari membaca ada kaidahnya ada contohnya dan ada bagan yang mana bisa mempermudah anak dalam proses berfikir”.³⁹

Kemudian setelah itu dijelaskan oleh guru nahwu yaitu Ustad Sonhaji bahwa konsep tersebut guru menjelaskan secara rinci tentang apa yang akan disampaikan, ungkap Ustad Mujiono:

“Konsep pembelajaran kitab *Lamhatun Nadhor* untuk santri-santri baru kita perkenalkan kalimat, yang tidak paham kemudian kita bacakan materi kemudian kita

³⁹Mujiono, *Wawancara Pribadi*, selaku kepala MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017, 12.50 WIB.

jelaskan kemudian santri meperaktekkan apa yang sudah dijelaskan oleh guru”.⁴⁰

Begitu pula ustad Sigit menambahkan tentang konsep pembelajaran, yaitu: “Konsepnya juga sangat sederhana, bukunya juga seberhana, namanya juga *Lamhatun Nadhor*. Artinya *lamhatun* sekilas, *nadhor* artinya melihat. Harapan dengan sekilas melihat buku ini sudah bisa menghafal dan memahami serta dapat menerapkan dalam membaca kitab gundul. Contoh, anak bias karena dengan melihat bagan-bagan yang sudah tertulis dalam kitab di samping itu sudah dijelaskan ustad yang mengajarnya”.⁴¹

Tataran pembelajaran bahasa juga tidak jauh berbeda, proses pembelajaran bahasa bisa berlangsung dengan pengorganisasian dan lingkungan sebaik-baiknya yang sudah di persiapkan sehingga anak merasa nyaman, misalnya: waktu belajar telah di atur sedemikian rupa, durasi belajar, mata pelajaran (*nahwu, shorof, muhadatsah, Maharat istima*’, dll) dan tempat yang di gunakan. Adapun persiapan dalam mengajar bagi guru Nahwu adalah : “Persiapan dalam pembelajaran nahwu ini adalah materi dan mental seorang guru, karena yang diajar adalah beda lulusan dan pastinya beda kriteria”.⁴²

⁴⁰ Sonhaji, *Wawancara Pribadi*, selaku Pengajar Nahwu MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017, 13.50 WIB.

⁴¹ Sigit Sulistiyo, *Wawancara Pribadi*, selaku Bidang Puslitbang Diniyah MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, 20 Maret 2017, 13.15 WIB.

⁴² Sonhaji, *Wawancara Pribadi*, selaku Pengajar Nahwu MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017, 13.50 WIB.

Kitab *Lamhatun Nadhor* adalah salah satu kitab nahwu yang mempunyai keunggulan dan kelebihan tersendiri dari pada kitab nahwu yang lain, seperti ungkapan Ustad Mujiono selaku kepala madrasah bahwa: “Kelebihan dengan kitab *Lamhatun Nadhor* tersebut adalah dengan secara garis besar dalam waktu 3 tahun anak sudah bisa membaca kitab kuning”.⁴³

Ustad Sonhaji juga menjelaskan bahwa: “Keunggulan belajar kitab *Lamhatun Nadhor* tidak membutuhkan waktu yang banyak artinya tidak setiap hari belajar kitab, dan bisa dimasukkan pada lembaga-lembaga yang basicnya umum”.⁴⁴ Sedangkan ustad Sigit juga memberikan pengertian yang sama, yaitu:

“Dalam waktu 3 tahun anak sudah bisa memahami secara praktik. Secara materi nahwu hanya diajari 2 tahun, yaitu kelas satu tsanawiyah, kelas dua tsanawiyah, jadi kelas tiga hanya latihan membaca kitab. Latihannya menggunakan kitab *Burhan*, yaitu kitab yang ditulis untuk rujukan akidah yaitu kitab *Burhan Limasailil Iman* ditulis oleh KH Abdul Wahid Hasyim juga. Sehingga harapan anak sudah bisa membaca kitab”.⁴⁵

⁴³ Mujiono, *Wawancara Pribadi*, selaku kepala MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017, 12.50 WIB.

⁴⁴ Sonhaji, *Wawancara Pribadi*, selaku Pengajar Nahwu MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017, 13.50 WIB.

⁴⁵ Sigit Sulistiyo, *Wawancara Pribadi*, selaku Bidang Puslitbang Diniyah MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, 20 Maret 2017, 13.15 WIB.

Dari berbagai penjelasan di atas diketahui bahwa kitab *Lamhatun Nadhor* adalah salah satu kitab nahwu yang mempunyai keunggulan dan kelebihan. Adapun kelebihan dengan kitab *Lamhatun Nadhor* tersebut adalah dengan secara garis besar dalam waktu 3 tahun anak sudah bisa membaca kitab kuning, sedangkan keunggulan belajar kitab *Lamhatun Nadhor* tidak membutuhkan waktu yang banyak artinya tidak setiap hari belajar kitab, dan bisa dimasukkan pada lembaga-lembaga yang biasanya umum.

3. Sistematika Pengajaran Kitab *Lamhatun Nadhor* bagi Siswa MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Sebagai sistem pembelajaran terdiri dari tiga komponen pokok, yaitu pelajar sebagai masukan (input), proses, dan keluaran (output). Proses melibatkan pelajar sebagai komponen yang mengalami proses itu, guru sebagai penggerak sekaligus pengatur jalannya proses, kurikulum sebagai program yang dijalankan dalam proses, dan prasarana serta sarana sebagai fasilitas yang memungkinkan jalannya proses itu.

Semua komponen itu berperan dalam kekompakan. Pelajar merupakan pribadi-pribadi yang aktif, bukan objek yang pasif yang dapat diisi dengan ilmu dan pengetahuan seperti botol kosong yang dapat dipenuhi begitu saja dengan air, minyak tanah, bensin, atau apa saja oleh guru. Guru mempunyai peranan yang sangat menentukan. Apakah ia mau memperlakukan pelajar sebagai subjek yang aktif atau objek yang pasif, melaksanakan kurikulum dengan penuh kreativitas, atau seperti mesin yang mati dan hidup tanpa variasi, dan sebagainya, semua tergantung pada guru.

Kitab *Lamhatun Nadhor* dalam praktiknya tidak hanya dilakukan sembarangan, artinya ada aturan dan ketentuan yang telah dibuat oleh muallif (pengarang kitab) itu sendiri. Sehingga guru/pendidik harus mengikuti alur dan ketentuan yang telah dibuat oleh muallif kitab. Seperti ungkapan Ustad Sonhaji, sebagai berikut:

“Sistematika pengajaran kitab *lamhatun Nadhor* bagi siswa MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati mengacu pada *thoriqatut tadrīs*, yang sudah disusun oleh *muallif* kitab, yaitu KH. Abdul Wahid Hasyim.”⁴⁶

Thariqatut tadrīs tersebut berisi tentang tata cara pembelajaran ilmu nahwu yang ada pada kitab, *Al-Kalimat, Al-Jumlah, Al-I’rab, Mawani’u As-Sharf, Al-Ism, Al-Fi’l, Al-Harf, Al-Qawaid, Al-Jumlah Al-Fi’liyyah, Al-Fa’il, Naib al-Fail, Al-Maf’ul bih, Al-Jumlah al-Ismiyyah, l-Mubtada’, Al-Khabar, Khana Waakhawatiha, Inna Waakhawatiha, Dhaanna Waakhawatiha, Amtsilat al-I’rab, An-Na’t Al-’atf, At-Taukhid, Al-Badl, Dharaf Zaman dan Makan, Al-Hal, At-Tamyiz, Al-Mutsanna, Al-Maf’ul min Ajlih, Al-Maf’ul Ma’ah, Al-Maf’ul Mutlaq, Al-Munadha, dan La Linafyi al-Jinsi.*

Thoriqatut Tadrīs yang dimaksud peneliti adalah sesuai dengan aturan muallif *muallif* sendiri. Adapun *thariqatus Tadrīs* adalah :

Pertama, Kegiatan pendahuluan. Pada bagian ini guru memulai pelajaran dengan membaca surah al-fatihah bersama siswa, guru

⁴⁶ Sonhaji, *Wawancara Pribadi*, selaku Pengajar Nahwu MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017, 13.50 WIB.

memulai pembacaan kitab dengan doa agar pembacaan kitab tersebut bermanfaat di dunia dan akhirat.

Kedua, Kegiatan Inti. Pada kegiatan inti yang menelaah tentang materi yang disampaikan, guru membaca dan menjelaskan tentang materi tersebut dari awal materi kemudian menterjemahkannya. Terhadap kata yang sulit dimengerti, guru menerangkan makna yang dikehendaki dari terjemahannya. Dalam jadwal pelajaran yang telah dibuat oleh bagian pengajaran, mata kitab *Lamhatun Nadhor* dengan durasi waktu 2 x 45 menit dalam seminggu. Berdasarkan pengamatan peneliti dalam kegiatan inti, guru membimbing siswa untuk mengetahui dan memperoleh pemahaman tentang materi yang disampaikan.⁴⁷

Penyampaian materi ini dilakukan oleh guru dengan metode ceramah. Semua siswa memiliki kitab *Lamhatun Nadhor* dalam alokasi yang telah disediakan tersebut. Semua siswa aktif untuk mempelajari dan memahami masalah *al-Jumlah* tersebut. Siswa menyimak dengan sungguh-sungguh setiap kata yang diucapkan guru, memberi baris dan menulis makna kata pada tepi kitab sesuai dengan bacaan guru.

Pada kegiatan ini guru sangat memperhatikan gerak-gerik siswa, jika ada yang kurang perhatian atau mengantuk, guru memberikan pertanyaan terhadap siswa tersebut. Pada kegiatan ini terjalin komunikasi dengan siswa karena bahasa yang digunakan guru mudah dipahami dan diserap siswa, intonasi suara guru yang tidak terlalu nyaring dan tidak terlalu pelan, pengucapan kata perkata tidak cepat dan tidak

⁴⁷ Hasil Observasi di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017.

lambat sehingga dapat didengar dan diterima oleh siswa. Pada saat memberikan penjelasan tatapan guru tertuju kepada semua siswa.

Ketiga, Kegiatan Penutup. Pada bagian akhir pembelajaran atau kegiatan penutup guru menyimpulkan materi pembelajaran. Guru juga memberikan nasihat kepada siswa. Selanjutnya guru menutup pelajaran kitab *Lamhatun Nadhor* dengan mengatakan *wallahu a'lam bisshawab* dan mengucapkan salam.

Penerapan kitab *Lamhatun Nadhor* juga diajarkan sesuai dengan kaidah dan contoh-contoh yang ada pada kitab. Ungkapan Ustad Sonhaji sebagai penyempurna atas sistematika di atas, adalah sebagai berikut:

“Penerapan pengajaran kitab *Lamhatun Nadhor* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab berbahasa Arab pada siswa MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati dengan cara guru menjelaskan tentang materi yang diajarkan disertai dengan kaidah dan contoh-contah, kemudian siswa mempraktekkan dengan membaca kitab kuning”⁴⁸.

Apabila siswa belum paham maka perlu adanya tambahan jam pelajaran dalam hal ini adalah diniyah, sesuai ungkapan Ustad Sonhaji: “Jika ada siswa yang belum bisa/belum paham maka diberikan ekstra tambahan seperti diniyah dan pelajaran membaca yang diadakan pada malam

⁴⁸ Sonhaji, *Wawancara Pribadi*, selaku Pengajar Nahwu MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017, 13.50 WIB.

hari atau setelah maghrib”.⁴⁹ Ekstra tambahan tersebut dilaksanakan setiap hari oleh guru pesantren, adapun evaluasinya sama seperti di sekolahan, yaitu dengan adanya sorogan kepada guru. Sedangkan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab berbahasa Arab, Ustad Sonhaji menjelaskan:

“Dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab berbahasa Arab pada siswa MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati harus ada pelatihan ekstra. Yaitu diwaktu sore hari, karena basicnya adalah pesantren, maka mudah untuk mengatur atau menambahi pelajaran ekstra bagi siswa MTs Terpadu Muwahidun Gembong”.⁵⁰

Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar di kelas. Salah satu yang paling penting adalah *performance* guru di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Adapun

⁴⁹ Sonhaji, *Wawancara Pribadi*, selaku Pengajar Nahwu MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017, 13.50 WIB.

⁵⁰ Sonhaji, *Wawancara Pribadi*, selaku Pengajar Nahwu MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017, 13.50 WIB.

metode dalam pembelajaran adalah metode praktik, sesuai ungkapan Guru Nahwu bahwa:

“Metode dalam pembelajaran Kitab *Lamhatun Nadhor* yang paling menonjol adalah praktik, supaya siswa benar-benar bisa membaca kitab kuning. Dalam hal ini siswa mempraktikkan dengan cara membaca kitab al-Burhan karangan KH. Abdul Wahid Hasyim, yaitu kitab yang dijadikan acuan dalam ilmu akidah”.⁵¹

Belajar mengajar tersebut merupakan peristiwa bertujuan, artinya mengajar merupakan peristiwa yang terikat oleh tujuan dan dilaksanakan semata-mata untuk mencapai tujuan itu. Menetapkan tujuan sebelum pembelajaran dimulai merupakan salah satu hal yang dapat mendukung pembelajaran bahasa siswa sekolah. Tanpa tujuan yang jelas, seorang guru seperti layaknya tidaknya mempunyai pegangan yang tetap dalam pengajaran. Oleh karena itulah, sebelum pembelajaran dimulai, maka seorang guru harus menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, kongkrit, fungsional dan dapat di evaluasi. Adapun evaluasi seperti yang dijelaskan oleh Sonhaji : “Sedangkan evaluasinya dengan ujian tertulis, dan munaqasah kitab”.⁵² Evaluasi tersebut dilakukan pada akhir tahun pelajaran, yaitu pada kelas XI (Sembilan). Sedangkan munaqasah kitab adalah ujian terakhir siswa untuk memperoleh prediket

⁵¹ Sonhaji, *Wawancara Pribadi*, selaku Pengajar Nahwu MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017, 13.50 WIB.

⁵² Sonhaji, *Wawancara Pribadi*, selaku Pengajar Nahwu MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017, 13.50 WIB.

kelulusan, dengan cara membaca kitab kuning (Kitab Gundul), yang disemak oleh para kiyai. Jika tidak bisa, maka siswa tersebut tidak lulus dan harus mengulang tahun depan.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian, Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.

Evaluasi ini berguna untuk mengukur kedalaman pengetahuan siswa dalam pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi ini bisa berbentuk pertanyaan-pertanyaan lisan atau tertulis. Setelah proses evaluasi selesai, guru harus melakukan proses penilaian. Penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar mengajar.

4. Penerapan Pembelajaran Kitab *Lamhatun Nadhor* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Berbahasa Arab pada Siswa MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati tahun pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Sonhaji selaku pengajar Nahwu di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati pada Tahun Pelajaran 2016/2017, bahwasanya dalam penerapan pembelajaran Nahwu terdapat 3 tahapan. Adapun tahapan tersebut ialah perencanaan pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.⁵³

a. Perencanaan pembelajaran.

Proses perencanaan pembelajaran yang ada di MTs Terpadu Muwahidun Gembong sudah mengacu pada *thoriqatut Tadris*.⁵⁴ Pada pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, sebelumnya Ustad Sonhaji memang memperhatikan *thoriqatut tadris* yang ada pada kitab.

b. Pelaksanaan pembelajaran.

Setelah penulis melakukan osbervasi dengan Ustad Sonhaji mengenai proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh beliau, maka penulis dapat menemukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajarannya.

Guru Nahwu mengadakan umpan balik pada materi pelajaran yang disampaikan kemarin dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa. Ini sebagai evaluasi pembuka terhadap materi pelajaran yang disampaikan kemarin, apakah siswa-siswa masih ingat pelajaran kemarin ataukah tidak.⁵⁵

Kemudian Ustad Sonhaji menyuruh para siswanya untuk membuka kitab *Lamhatun Nadhor* untuk belajar materi yang akan dibahas pada saat itu yaitu bab Kalimah, kemudian beliau menjelaskan bab kalimat tersebut.

⁵³ Hasil Observasi di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017.

⁵⁴ Hasil Observasi di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017.

⁵⁵ Hasil Observasi di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017.

Pelaksanaan pengajaran kitab *Lamhatun Nadhor* di MTs Terpadu Muwahidun Gembong, sebagaimana diungkapkan oleh Ustad Sonhaji adalah sebagai berikut:

“Para pengajar mengintegrasikan antara metode klasikal yang diterapkan di pondok pesantren dengan metode pendidikan formal (modern), metode-metode yang digunakan yaitu : metode sorogan, metode bandongan, metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi/ eksperimen, metode tanya jawab, dan metode resitasi (pemberian tugas)⁵⁶.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ustad Sonhaji, sebagai berikut:

“Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning adalah metode bandongan. Metode bandongan adalah metode yang bagi dosen membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan isi kitab, sedangkan mahasiswa menyimak, menulis ulang apa yang telah dijelaskan oleh dosennya. Selain itu juga menggunakan

⁵⁶ Sonhaji, *Wawancara Pribadi*, selaku Pengajar Nahwu MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017, 13.50 WIB.

metode ceramah, metode sorogan, dan metode hafalan”.⁵⁷

Sejauh pengamatan peneliti di lapangan, metode yang dominan digunakan oleh dosen adalah metode bandongan. Ustad menyampaikan materi kitab nahwu yang diajarkan melalui metode bandongan, dan dalam menerapkan metode ini siswa mengikutinya dengan aktif, semua siswa memberi makna pada kitabnya yang masih kosong, dan ustad pun dalam menyampaikan metode ini bersifat lebih fleksibel dan kondisional tidak seperti penyampaian metode bandongan di pondok pesantren, artinya para ustad membacakan makna kitab secara lambat dan mahasiswa yang terlambat dalam memberi makna kitabnya dipersilahkan untuk bertanya dan ustad pun bersedia untuk mengulangnya, menurut analisa penulis, keberhasilan metode bandongan ini dikarenakan siswa merasa butuh untuk melengkapi makna pada kitabnya agar mereka mengetahui isinya dan dapat membaca

Ustad Sonhaji menyampaikan teori dan pembagian tentang kalimat kurang lebih 30 menit. Pada saat materi berlangsung para siswa mendengarkan dengan seksama. Setelah materi berlangsung siswa disuruh membaca atau mempraktekkan kitab *Al-Burhan fi Ulumil Quran* karya Badruddin Muhammad Az-Zarkasyi. secara singkat, kemudian menutup pelajarannya.

⁵⁷ Sonhaji, *Wawancara Pribadi*, selaku Pengajar Nahwu MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017, 13.50 WIB.

c. Evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu sarana untuk mengukur tingkat kefahaman dari siswa. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Ustad Sonhaji selaku guru mata pelajaran nahwu mengenai evaluasi yang dilakukan. Evaluasi juga berupa tes dan non tes. Tes dalam bentuk ulangan harian, pemberian tugas dan mengerjakan soal-soal serta munaqasah kitab atau bisa disebut dengan non tes.

Ketiga poin tersebut (perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran) sangatlah penting disetiap pembelajaran. Selain itu sumber daya manusia (SDM), kitab dan pendidik merupakan faktor pendorong utama dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama kitab *lamhatun Nadhor*, Ustad Mujiono selaku kepala MTs Terpadu Muwahidun menjelaskan:

“Faktor pendukung dalam pembelajaran kitab *Lamhatun Nadhor* adalah:

1. SDM dari guru yang memang mampu menguasai ilmu nahwu.
2. Muallif sering mengumpulkan guru-guru MTs Terpadu Muwahidun Gembong yang ada, sehingga guru tersebut hanya mengikuti *thoriqatut tadrīs* pada kitab”.⁵⁸

Selain ke dua faktor di atas, Ustad Sonhaji menambahi bahwa santri juga pendukung utama,

⁵⁸ Mujiono, *Wawancara Pribadi*, selaku kepala MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017, 12.50 WIB.

karena santri yang notabennya juga sebagai siswa MTs Terpadu Muwahidun tinggal di pesantren, jadi mudah untuk memberikan aturan yang pasti, ungkapannya:

“Di antara faktor pendukung dalam dalam pembelajaran kitab *Lamhatun Nadhor* di MTs Terpadu Muwahidun Gembong adalah, semua santri tinggal di pondok pesantren. Mereka semua langsung praktik, karena santri diwajibkan berbahasa Arab. Dan itu penunjang karena mereka harus berbahasa yang benar, yaitu dengan menggunakan nahwu”.⁵⁹

Dari penjelasan di atas juga banyak faktor pendukung lain, yaitu:

“Yang jelas faktor pendukung dalam pembelajaran kitab *Lamhatun Nadhor* di MTs Terpadu Muwahidun Gembong adalah:

1. Tersedianya guru yang mengajar *Lamhatun Nadhor*. Karena kita mempunyai institusi namanya IMB (*I'dat Mualimin lil Burhan*). Yaitu institusi untuk mengajar kitab *Lamhatun Nadhor*. Mayoritas guru yang mengajar adalah alumni IMB.
2. Ketersediannya buku yang memadai, dengan cetakan yang tidak rumit, mudah dan familier.
3. *Boarding school*, anak lebih fokus dalam pembelajaran, khususnya adalah praktik berbahasa Arab (membaca).

⁵⁹ Sonhaji, *Wawancara Pribadi*, selaku Pengajar Nahwu MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017, 13.50 WIB.

4. Manajemen, karena visi nya menyiapkan kader ulama' yang berwawasan luas". Artinya, pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan kitab.⁶⁰

Setelah diketahui faktor pendukung, dalam pembelajaran pastinya juga ada faktor penghambat, di antara faktor penghambat tersebut adalah dari sisi siswa yang notabennya berasal dari keluarga yang berbeda-beda, ungkapan Ustad Mujiono sebagai berikut:

“Di antara faktor penghambat dalam pembelajaran kitab *Lamhatun Nadhor* di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati adalah: Dari SDM murid, misalnya dari SD/MI pasti mempunyai karakter yang berbeda-beda. Dan ada pula murid yang tidak bisa sama sekali Bahasa Arab”.⁶¹

Sebenarnya ungkapan Ustad Sonhaji ini juga tidak jauh berbeda dengan ungkapan di atas, hanya saja penjelasan yang dipaparkan lebih umum, selain itu dari sisi pendidik juga ada penghambat walaupun hakikat terbesar adalah dari siswa atau peserta didik sendiri. Ungkapnya:

“Karena tidak semua guru yang ada di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati itu paham dengan Bahasa Arab, maka

⁶⁰ Sigit Sulistiyo, *Wawancara Pribadi*, selaku Bidang Puslitbang Diniyah MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, 20 Maret 2017, 13.15 WIB.

⁶¹ Mujiono, *Wawancara Pribadi*, selaku kepala MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017, 12.50 WIB.

ketika santri sudah masuk pembahasan yang lainnya ada kalanya santri itu lupa dengan nahwunya, seperti belajar bahasa Inggris, matematika dan lainnya”.⁶²

Dan diperkuat lagi oleh Ustad Sigit sebagai berikut:

“Faktor penghambat dalam pembelajaran kitab *Lamhatun Nadhor* di MTs Terpadu Muwahidun Gembong adalah kurangnya SDM berupa ustad, karena alumni IMB hanya terbatas. Sedangkan kelas yang rombelnya bertambah. Karena tiap kelas butuh 2 guru nahwu. Maka solusi yaitu dengan dipadatkan kelasnya”.⁶³

Maka dari itu perlu adanya solusi dalam penghambat yang ada, adapun solusi yang ditawarkan yaitu ekstra tahsin, anak-anak yang belum bisa anak maka anak di klinikkan dan di training setiap sore, agar anak tersebut bisa membaca Bahasa Arab, sesuai dengan ungkapan di bawah ini:

“Upaya guru dalam mengatasi penghambat pembelajaran kitab *Lamhatun Nadhor* di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati adalah karena kita di pondok maka ada ekstra tahsin, anak-anak yang belum bisa anak maka anak diklinikkan dan

⁶² Sonhaji, *Wawancara Pribadi*, selaku Pengajar Nahwu MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017, 13.50 WIB.

⁶³ Sigit Sulistiyo, *Wawancara Pribadi*, selaku Bidang Puslitbang Diniyah MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, 20 Maret 2017, 13.15 WIB.

ditraining setiap sore, agar anak tersebut bias membaca Bahasa Arab”.⁶⁴

Selain itu ungkap Ustad Sonhaji sebagai berikut:

“Untuk solusi dari penghambat tersebut adalah santri ditambahi pelajaran diniyah, biasanya malam hari atau sehabis shalat maghrib, untuk mengingatkan kembali tentang pembelajaran nahwu dan lainnya”.⁶⁵

Kemudian ustad Sonhaji menambahi tentang tantangan ke depan bahwa dalam penerapannya guru harus selalu mengikuti arus perubahan zaman terutama dalam menyampaikan pembelajaran berbasis kitab, ungkapnya:

“Adapun tantangan ke depan dalam penerapan pembelajaran kitab *Lamhatun Nadhor* di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati guru harus selalu mengikuti arus perubahan zaman terutama dalam menyampaikan pembelajaran berbasis kitab seperti kitab *Lamhatun Nadhor* ini”.⁶⁶

Melihat semua itu, guru sangat berpengaruh dalam pembelajaran, maka yang paling penting

⁶⁴ Mujiono, *Wawancara Pribadi*, selaku kepala MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017, 12.50 WIB.

⁶⁵ Sonhaji, *Wawancara Pribadi*, selaku Pengajar Nahwu MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017, 13.50 WIB.

⁶⁶ Sonhaji, *Wawancara Pribadi*, selaku Pengajar Nahwu MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017, 13.50 WIB.

adalah, mengedepankan kualitas pengajaran, bagaimana pembelajaran yang tepat, agar pengaruh/penghambat bisa terselesaikan. Maka hal ini perlu diadakan evaluasi, sesuai hasil wawancara: Pembelajaran perlu evaluasi, karena evaluasi bisa meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi tersebut, bisa dalam bentuk praktek, tertulis atau yang lainnya.

C. Analisis Data

1. Alasan dan Latar Belakang Penggunaan Kitab *Lamhatun Nadhor* di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil wawancara bahwa alasan penggunaan kitab *Lamhatun Nadhor* di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati adalah kitabnya praktis, dan tidak terlalu rumit bagi anak, dan sangat membantu anak untuk belajar tata bahasa khususnya gramatika nahwu.⁶⁷

Dalam ilmu Bahasa Arab, kaidah Nahwu menjadi unsur yang sangat penting yang harus dipelajari secara utuh karena ia memiliki karakteristik tersendiri yang sangat istimewa dibanding dengan bahasa lain, yaitu dengan adanya i'rab di dalamnya⁶⁸.

Begitu pula dengan ungkapan Ustad Sigit bahwa alasan yang utama adalah pengalaman beliau dalam mempelajari kitab gundul, dalam hal ini adalah muallif sendiri, beliau mencoba menulis kitab *Lamhatun Nadhor*. Alasan yang paling menonjol adalah sudah menjadi keputusan dari KH

⁶⁷ Mujiono, *Wawancara Pribadi*, selaku kepala MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017, 12.50 WIB.

⁶⁸ Arif Rahman Hakim, "Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu pada Abad 20", *Jurnal Al-Muqayyis*, Januari Juli 2013, Vol 1, No1.

Abdul Wahid Hasyim sebagai pendiri pesantren Muwahidun. Berdasarkan pengalaman beliau dalam mempelajari kitab gundul, beliau mencoba menulis kitab *Lamhatun Nadhor*, yang disadur atau disari dari kitab *Jurumiyah*. Harapannya adalah memudahkan anak-anak, dalam mempelajari nahwu khususnya. Jadi kalau ditanya alasan apa ya memang pertama, sudah menjadi keputusan lembaga dan kedua, konsep yang diajukan lebih mudah”⁶⁹.

Nahwu adalah kaidah-kaidah Bahasa Arab untuk mengetahui bentuk kata dan keadaan-keadaannya ketika masih satu kata (berdiri sendiri) atau ketika sudah tersusun. *Ilmu Nahwu* dalam perkembangannya menjadi kurikulum atau pelajaran di Pondok, Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah dan juga di Madrasah Ibtidaiyyah. MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati adalah salah satu madrasah yang di dalam kurikulumnya juga mengenalkan tentang Ilmu Nahwu. Mempelajari *Ilmu Nahwu* masih menjadi hal yang membingungkan pada saat ini, karena menurut pandangan banyak orang bahwa *Ilmu Nahwu* adalah salah satu ilmu yang sulit untuk dipelajari, mengingat *Ilmu Nahwu* mempelajari tentang kaidah-kaidah Bahasa Arab.

Tuntutan untuk mengerti dan memahami *Ilmu Nahwu* sangat penting jika ingin bisa menggunakan Bahasa Arab dengan tatanan bahasa yang benar, selain itu upaya peningkatan kuliatas bukan hal yang mudah untuk pembelajaran yang berbasis pada Bahasa Arab. Untuk mempelajari *Ilmu Nahwu* dengan lebih interaktif dan efektif, karena tidak memerlukan banyak buku untuk

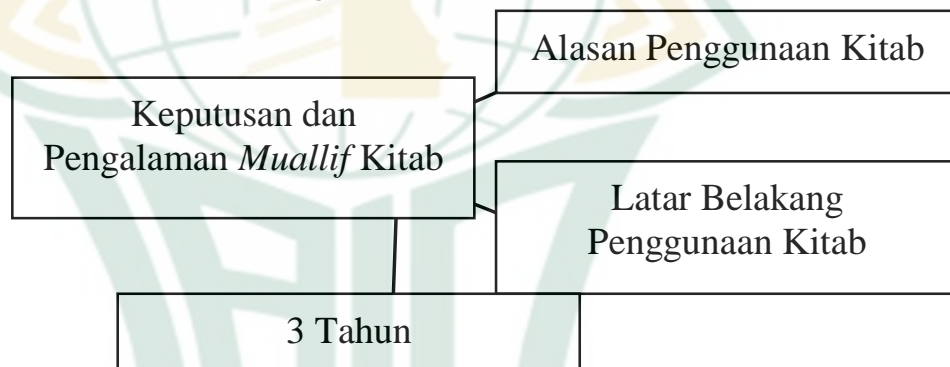
⁶⁹ Sigit Sulistiyo, *Wawancara Pribadi*, selaku BidangPuslitbangDiniyahMTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, 20 Maret 2017, 13.15 WIB.

mempelajarinya. Karena itulah Lamhatun Nadhor diterapkan di MTs Terpadu Muwahidun Gembong, di samping mempermudah mempelajari *Ilmu Nahwu* karena juga meningkatkan minat belajar bagi peserta didik di madrasah tersebut, juga mempermudah bagi para pendidik atau guru untuk memvisualisasikan pelajaran *Ilmu Nahwu* baik melalui materi maupun latihan.

Adapun lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.1

Alasan dan Latar Belakang Penggunaan Kitab Lamhatun Nadhor di MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati Tahun 2016/2017



Berdasarkan pemaparan di atas alasan yang paling menonjol dalam penggunaan kitab *lamhatun nadhor* adalah sudah menjadi keputusan dari KH Abdul Wahid Hasyim sebagai pendiri pesantren Muwahidun. Hal ini didasarkan pada pengalaman dalam mempelajari kitab gundul. Sedangkan latar belakang penggunaan kitab adalah bisa belajar nahwu dengan cepat dan singkat, tidak seperti nahwu yang lainnya, walaupun pada hakikatnya kitab-kitab yang lain sebagai referensi.

2. Keunggulan dan Kelebihan Belajar Kitab *Lamhatun Nadhor* bagi Siswa MTs Muwahidun Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil wawancara bahwa Kelebihan dengan kitab *Lamhatun Nadhor* tersebut adalah dengan secara garis besar dalam waktu 3 tahun anak sudah bisa membaca kitab kuning”.⁷⁰ Ustad Sonhaji juga menjelaskan bahwa: “Keunggulan belajar kitab *Lamhatun Nadhor* tidak membutuhkan waktu yang banyak artinya tidak setiap hari belajar kitab, dan bisadimasukkan pada lembaga-lembaga yang basicnya umum”.⁷¹ Sedangkan ustad Sigit juga memberikan pengertian yang sama, yaitu: “Dalam waktu 3 tahun anak sudah bisa memahami secara praktik. Secara materi nahwu hanya diajari 2 tahun, yaitu kelas satu tsanawiyah, kelas dua tsanawiyah, jadi kelas tiga hanya latihan membaca kitab. Latihannya menggunakan kitab Burhan, yaitu kitab yang ditulis untuk rujukan akidah yaitu kitab *Burhan Limasailil Iman* ditulis oleh KH Abdul Wahid Hasyim juga. Sehingga harapan anak sudah bisa membaca kitab”.⁷²

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi oleh komponen-komponen belajar mengajar. Seperti bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan, dan lain-lain.

⁷⁰ Mujiono, *Wawancara Pribadi*, selaku kepala MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017, 12.50 WIB.

⁷¹ Sonhaji, *Wawancara Pribadi*, selaku Pengajar Nahwu MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017, 13.50 WIB.

⁷² Sigit Sulistiyo, *Wawancara Pribadi*, selaku Bidang Puslitbang Diniyah MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, 20 Maret 2017, 13.15 WIB.

Komponen-komponen tersebut dalam berlangsungnya proses belajar mengajar tidak dapat dipisah-pisahkan. Dan perlu ditegaskan bahwa proses belajar mengajar yang dikatakan sebagai proses teknis ini juga tidak dapat dilepaskan dari segi normatifnya.

Di samping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar tersebut, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu soal hubungan antara guru dengan siswa. Ada komponen lagi yang merupakan unsur dominan dalam proses belajar mengajar, yaitu materi/kurikulum. Kesemua komponen-komponen tersebut saling berkaitan, mempengaruhi serta tunjang menunjang. Jika salah satu unsur tidak ada maka komponen yang lainnya tidak dapat berhubungan secara wajar dan proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik.

Dalam proses belajar mengajar, menurut Ahmad Muhtadi Anshor ada dua unsur yang sangat penting, yaitu: 1) metode pengajaran, dan 2) media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan, jenis, tugas dan respon, yang diharapkan dikuasai oleh siswa setelah pengajaran berlangsung dan konteks pembelajaran serta karakteristik siswa.⁷³ Teori yang dikemukakan oleh Ahmad Muhtadi tersebut sudah sejalan dengan apa yang jelaskan oleh muallif kitab sendiri, yaitu dengan dikarangnya kitab lamhatun Nadhor, yaitu melihat karakteristik siswa yang berbagai macam

⁷³Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*, Teras, Yogyakarta, 2009, 3.

situasi dan keadaan sosial siswa ataupun orang tuanya sendiri.

Untuk menguasai ilmu nahwu dibutuhkan adanya penguasaan teori dan praktek. Sedangkan dalam pendidikan formal sekarang ini, kebanyakan yang lebih diutamakan adalah penguasaan secara teori, sehingga ketika dipraktekan banyak para pelajar yang merasa kesulitan. Untuk itu perlu diadakannya pendalaman pembelajaran tata bahasa diluar pendidikan formal sebagai cara alternatif belajar bagi pelajar atau mahasiswa yang mendalami bidang Bahasa Arab. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut;

Gambar 4.2

Keunggulan dan Kelebihan Belajar Kitab *Lamhatun Nadhor* bagi Siswa MTs Muwahidun Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Keunggulan	→ tidak membutuhkan waktu yang banyak artinya tidak setiap hari belajar kitab
Kelebihan	→ Penerapannya hanya membutuhkan waktu 3 tahun anak sudah bisa memahami secara praktik

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan belajar kitab *Lamhatun Nadhor* tidak membutuhkan waktu yang banyak artinya tidak setiap hari belajar kitab, dan bisadimasukkan pada lembaga-lembaga yang basicnya umum serta dalam terapannya hanya membutuhkan waktu 3 tahun anak sudah bisa memahami secara praktik.

3. Sistematika Pengajaran Kitab *Lamhatun Nadhor* bagi Siswa MTs Muwahidun Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Sistematika pengajaran kitab *lamhatun Nadhor* bagi siswa MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati mengacu pada *thoriqatut tadris*, yang sudah disusun oleh *muallif* kitab, yaitu KH. Abdul Wahid Hasyim.”⁷⁴ Dalam sistematika pengajaran dengan *thoriqatut tadris* yang diterapkan sudah sama seperti apa yang ada pada buku yang sudah ditulis oleh muallif sendiri, yaitu KH. Abdul Wahid Hasyim. Metode secara harfiah berarti “cara” jadi metode menurut istilah adalah sebagai suatu cara atau prosedur yang di pakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode juga biasa diartikan salah satu alat untuk mencapai tujuan artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran jadi metode dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa adanya metode yang jelas, maka proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Metode sangat berguna bagi guru dan siswa, bagi guru metode dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran, dan bagi siswa dapat mempermudah proses belajar dan siswa lebih mudah untuk menyerap materi yang di ajarkan oleh seorang guru dan tetap tertanam di siswa maka metode

⁷⁴ Sonhaji, *Wawancara Pribadi*, selaku Pengajar Nahwu MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Maret 2017, 13.50 WIB.

praktiklah yang sesuai karena setelah siswa mendapatkan materi kemudian siswa langsung mempraktikkannya.

Jadi metode praktik adalah suatu metode dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti di peragaan, dengan harapan siswa menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang di maksud suatu saat di masyarakat.

Tetapi secara umum mengajar di sini diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar. Dalam pengertian ini tercakup faktor guru, anak dan lingkungan hidup yang diorganisir dalam bentuk bahan pengajaran dimana ketiga-tiganya harus mendapatkan perhatian, sehingga dapat diperoleh hasil yang sebaik-baiknya.

Setelah diadakannya praktik, dalam hal ini evaluasi sangat penting juga. Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh dalam penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar, dan evaluasi merupakan sebuah komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa, evaluasi berfungsi sebagai berikut:⁷⁵

- a. Untuk mengetahui sejauhmana efektifitas cara belajar dan mengajar yang telah dilakukan benar-benar tepat atau tidak, baik yang berkenaan dengan sikap pendidik atau guru maupun anak didik/murid.

⁷⁵ Armai Arief, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, 53.

- b. Untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa guna menetapkan keputusan apakah bahan pelajaran perlu diulang atau dilanjutkan.
- c. Untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh oleh murid dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran bahasa.
- d. Sebagai bahan laporan bagi orang tua murid tentang hasil belajar siswa. Laporan ini dapat berbentuk buku raport, piagam, sertifikat, ijazah, dll.
- e. Untuk membandingkan hasil pelajaran yang diperoleh sebelumnya dengan pembelajaran yang dilakukan sesudah itu, guna meningkatkan pendidikan.

Gambar 4.3

Sistematika Pengajaran Kitab *Lamhatun Nadhor* bagi Siswa MTs Muwahidun Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017



Berdasarkan pemaparan di atas sistematika pengajaran kitab *lamhatun Nadhor* bagi siswa MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati mengacu pada *thoriqatut tadris*, yang sudah disusun oleh *muallif* kitab, yaitu KH. Abdul Wahid Hasyim. *Thoriqatus tadris* dalam hal ini juga mengacu pada sebuah metode. Pada kenyataannya metode yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut adalah metode praktik.

4. Penerapan Pembelajaran Kitab *Lamhatun Nadhor* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Berbahasa Arab pada Siswa MTs Muwahidun Gembong Pati tahun pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil wawancara bahwa penerapan pembelajaran kitab *lamhatun Nadhor* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab berbahasa Arab pada Siswa MTs yaitu dengan cara guru menjelaskan tentang materi yang diajarkan. Kemudian, siswa mempraktikkan apa yang telah dijelaskan tersebut. Senada hal tersebut dalam pembelajaran yang diterapkan mengacu pada teori Bahasa Arab, yang terkenal dengan *Fahmul Masmu'* yaitu mampu memahami apa yang didengar.

Manusia diciptakan Allah dalam struktur yang paling baik di antara makhluk Allah yang lain. Struktur manusia terdiri dari jasmani dan rohani, Allah memberikan seperangkat kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan berkembang, dalam psikologi disebut potensialitas, yang menurut aliran *Behaviorisme* disebut kemampuan dasar yang secara otomatis dapat berkembang. Manusia merupakan makhluk yang memiliki potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi.⁷⁶ Otomatis manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang dibekali dengan berbagai potensi fitrah yang tidak dimiliki makhluk lainnya. Potensi istimewa ini dimaksudkan agar manusia dapat mengemban tugas utama. Sebagaimana Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia diciptakan Allah sebagai pengemban amanah.

⁷⁶Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, 1-2.

Memasuki era pembangunan manusia atau masyarakat modern, pendidikan mampu mengembangkan sumber daya manusia yang dapat menunjang pembangunan Indonesia. Salah satu usaha untuk meningkatkan SDM adalah melalui pembelajaran di sekolah yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi. Komponen-komponen tersebut meliputi guru, materi pembelajaran dan siswa. Ke tiganya didukung oleh komponen-komponen tambahan seperti media, sarana, metode dan lain-lain.⁷⁷ Jadi beberapa komponen-komponen di atas SDM yang handal harus bisa menguasai dan saling berinteraksi satu komponen dengan komponen yang lain agar nantinya tujuan yang akan dicapai bisa terlaksana dengan baik dan tepat.

Penerapan pembelajaran kitab *lamhatun nadhor* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab berbahasa Arab pada siswa MTs Muwahidun gembong patitidak hanya dilaksanakan begitu saja, tetapi dilaksanakan dengan mengacu pada *thariqatus Tadris*. Proses pelaksanaannya dilakukan dengan tiga poin, yaitu :

a. Perencanaan pembelajaran

Proses perencanaan pembelajaran sudah mengacu pada *thoriqatut Tadris*. Pada pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Artinya pembelajaran berjalan baik, ini dibuktikan bahwa setelah pembelajaran siswa memahami apa yang dijelaskan oleh gurunya.

b. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru nahwu *lamhatun Nadhor*, maka penulis dapat menemukan langkah-

⁷⁷ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, PT. Sinar Baru Algensindo Offset, Bandung, 2000, Cet. 10, 4.

langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasi-kan pembelajarannya.

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu sarana untuk mengukur tingkat kefahaman dari siswa. Yaitu dengan tes dan non tes. Artinya tidak serta merta pembelajaran saja, melainkan ada pengujian.

Setelah pembelajaran kitab *lamhatun nadhor* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab berbahasa Arab pada siswa MTs Muwahidun Gembong Pati dilakukan dengan teratur, maka mempunyai hasil yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembelajaran kitab ini, siswa lebih aktif dalam menanggapi pembelajaran nahwu. Hal ini senada dengan misi madrasah, yaitu pertama, Membekali santri dengan Ilmu Agama berupa Aqidah, Syari'ah Akhlaq sesuai dengan Al-Qur'an dan As Sunnah dengan Manhaj Salaf. Kedua, Membekali dengan Ilmu umum agar mampu bersaing ke tingkat Pendidikan yang lebih tinggi. Ketiga, Membekali santri dengan keterampilan untuk menyiapkan terjun ke Masyarakat.⁷⁸

Dalam proses belajar mengajarnya guru harus pandai menggunakan pendekatan, bukan sembarangan yang dapat merugikan siswa. Pandangan guru terhadap siswa akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai siswanya.

Guru yang memandang siswanya sebagai pribadi yang berbeda dengan siswa lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang siswanya

⁷⁸ Dokumentasi MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati, *MisiMTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati*, Tahun Pelajaran 2016/2017.

sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal. Interaksi antara guru dengan siswa ini terjadi karena adanya perasaan saling membutuhkan. Siswa ingin belajar dengan menimba sejumlah ilmu dari guru, dan guru ingin membina dan membimbing siswanya dengan memberikan sejumlah ilmu kepada siswa yang membutuhkan. Dengan demikian sangat penting meluruskan pandangan yang keliru dalam menilai siswa. Sebaiknya guru memandang siswanya sebagai makhluk individual dengan segala perbedaannya, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran.

Ada beberapa kemampuan dan sikap yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya:⁷⁹

a. Menguasai Kurikulum

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam keseluruhan kegiatan pendidikan. Kurikulum adalah pemandu program belajar mengajar, pelaksanaan dan hasil belajar yang hendak dicapai. Tanpa berpegang pada kurikulum, maka proses belajar mengajar tidak memiliki arah dan tujuan.

Karena itu guru yang profesional memiliki penguasaan yang sangat mendalam terhadap kurikulum. Mereka mengetahui cakupan materinya, mengetahui tujuan yang hendak dicapai, mengetahui tata urutan penyajian dan porsi waktu yang diperlukan.

⁷⁹*Hal-Hal Yang Perlu Dipersiapkan Oleh Seorang Guru Profesional Sebelum Mengajar,* dalam: <https://akihisa02.wordpress.com/2010/11/30/profesi-kependidikan-hal-hal-yang-harus-disiapkan-oleh-seorang-guru-sebelum-mengajar/>, 3/03/2017.

Guru juga hendaknya mengetahui bagaimana mengimplementasikan kurikulum dalam program tahunan, program-program semester dan persiapan mengajar yang efektif untuk menyerap kurikulum. Kurikulum diikuti dengan perangkat pedoman pelaksanaan.

Pedoman-pedoman tersebut dilandasi oleh dasar-dasar didaktik dan metodik. Guru yang profesional selain menguasai pedoman tersebut juga memiliki kreatifitas untuk mengembangkannya. Guru yang berhasil dalam pengajaran adalah guru yang mampu mempersiapkan siswa mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum.

b. Menguasai Materi

Sebagai pengajar, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya. Karena itu sebenarnya guru sendiri adalah seorang pelajar yang belajar secara terus-menerus. Guru adalah tempat menimba ilmu bagi para siswanya.

Sebagai pengajar ia harus membantu perkembangan anak didiknya untuk memahami, dan menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar pada berbagai kesempatan. Kemampuan ini tidak hanya berdasarkan teori-teori yang diperoleh dari bangku pendidikan, melainkan harus dihayatinya dan disikapi sebagai suatu seni. Seperti kita ketahui guru tidak saja harus menguasai salah satu bidang studi pelajaran, melainkan seluruh mata pelajaran. Karena itu belajar secara terus menerus untuk mendalami bahan pengajaran tak dapat dielakkan.

c. Menguasai Metode dan Teknik Penilaian

Seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan mengajar dengan menggunakan metode yang sesuai dengan pelajaran, tujuan dan pokok bahasan yang diajarkannya. Bahan belajar yang telah dikuasainya belum tentu dapat dicerna oleh siswa bila tidak disampaikan dengan baik. Proses penyampaian ini memerlukan kecakapan khusus. Dengan demikian perlu penguasaan guru terhadap metode penyampaian agar para siswa tidak pasif, melainkan terlibat secara aktif dalam interaksi belajar mengajar. Seorang guru yang cakap dan disegani adalah guru yang menguasai setiap metode sehingga para siswa terangsang untuk terus belajar. Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup tentang alat-alat dan media sebagai alat bantu komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Tidak setiap media/alat sesuai dengan setiap kondisi belajar mengajar, sehingga diperlukan pula keterampilan untuk memilih dan menggunakan serta mengolah media dengan baik. Memilih media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode serta kemampuan guru dan minat siswa.

Hal ini penting untuk diketahui karena metode mengajar bersifat individual, artinya seorang guru mungkin dapat menggunakan suatu metode dengan baik sementara guru yang lain belum tentu demikian. Karena itu penggunaan suatu metode ataupun perangkat peralatan tidak dapat dipaksakan pada seorang guru. Yang terpenting adalah bagaimana gaya interaksi pribadi itu dapat mencapai tujuan melalui tumbuhnya hubungan yang positif

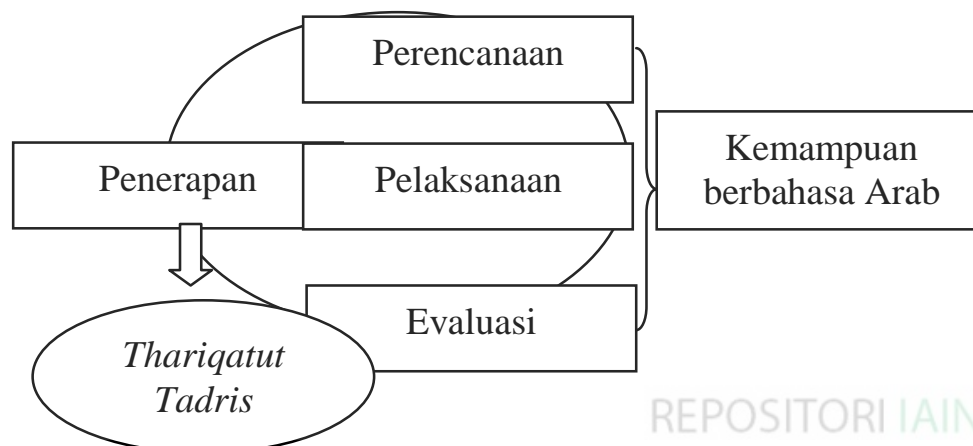
dengan para siswa. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan untuk mengusahakan berbagai sumber belajar yang menunjang dalam proses belajar mengajar.

Penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Penilaian bertujuan untuk memberikan umpan balik bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar maupun bagi siswa sendiri dan orang tua siswa, penilaian bermanfaat untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Demikian pula dalam satu babakan belajar mengajar guru hendaknya menjadi penilai yang baik. Kesalahan atau kelemahan dalam penyusunan alat-alat penilaian, misalnya tes hasil belajar, dapat memberikan dampak yang negatif terhadap proses belajar mengajar. Misalnya, penggunaan tes objektif yang terus menerus mengakibatkan anak kurang bersungguh-sungguh dalam belajar. Penilaian ini di sekolah hendaknya dilakukan secara objektif, kontinyu serta mempergunakan berbagai jenis yang bervariasi.

Agar lebih jelas bisa dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.4

Penerapan Pembelajaran Kitab *Lamhatun Nadhor* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Berbahasa Arab pada Siswa MTs Muwahidun Gembong Pati tahun pelajaran 2016/2017



Upaya-upaya tersebut dilakukan secara maksimal, karena kemampuan mengajar tersebut diaktualisasikan sesuai dengan kondisi keterdidikan masing-masing. Tujuan utama evaluasi adalah memperoleh informasi tentang pencapaian tujuan dan penguasaan bahan oleh peserta didik. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan dimana dan dalam hal apa para peserta didik perlu memperoleh bimbingan dalam mencapai tujuan, sehingga seluruh peserta didik dapat mencapai tujuan, dan menguasai bahan belajar secara maksimal (belajar tuntas).

Pengajaran pada hakikatnya menghubungkan sasaran dan evaluasi, serta didasarkan pada pengetahuan guru mengenai karakteristik para siswa dan apa yang paling baik dilakukan untuk memotivasi mereka. Kemudian guru mata pelajaran, memberikan penjelasan lebih rinci.

Berdasarkan pemaparan di atas penerapan pembelajaran kitab *lamhatun nadhor* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab berbahasa Arab pada siswa MTs Muwahidun Gembong patitidak hanya dilaksanakan begitu saja, tetapi dilaksanakan dengan mengacu pada thariqatus Tadris. Proses pelaksanaannya dilakukan dengan tiga poin, yaitu : pertama, perencanaan pembelajaran, proses perencanaan pembelajaran sudah mengacu pada *thoriqatut Tadris*. Kedua, pelaksanaan. Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh beliau, maka penulis dapat menemukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajarannya. Serta ketiga, evaluasi, merupakan salah satu sarana untuk mengukur tingkat kefahaman dari siswa.

D. Temuan Penelitian

Tabel 4.6
Temuan Penelitian

No	Rumusan	Temuan Penelitian
1	Alasan dan latar belakang penggunaan Kitab Lamhatun Nadhor	<p>Kitab <i>Lamhatun Nadhor</i> adalah kitab modern yang diambil dari kitab klasik, yaitu kitab <i>Jurumiyah</i> dan menekankan pada <i>qawaid al-Arabiyah</i>. Kitab <i>Lamhatun Nadhor</i> ditulis oleh KH. Abdul Wahid Hasyim dari Indonesia sendiri. Alasan penggunaan kitab <i>lamhatun nadhor</i> di MTs Terpadu Muwahidun Gembong pati adalah berdasarkan hasil musyawarah para ustadz dengan KH Abdul Wahid Hasyim sebagai pendiri pesantren Muwahidun dan sekaligus muallif kitab. Hal ini didasarkan pada pengalaman dalam mempelajari kitab gundul. Sedangkan latar belakang penggunaan kitab adalah bisa belajar nahwu dengan cepat dan singkat, tidak seperti nahwu yang lainnya, walaupun pada</p>

		hakikatnya kitab-kitab yang lain sebagai referensi.
2	Keunggulan dan Kelebihan belajar kitab <i>Lamhatun Nadhor</i>	Munculnya kitab <i>Lamhatun Nadhor</i> dilatarbelakangi oleh pemikiran dan usaha penulis (pengarang kitab) agar lebih mudah dan praktis diajarkan kepada siswa. Keunggulan belajar kitab <i>Lamhatun Nadhor</i> dari pada kitab yang lain adalah tidak membutuhkan waktu yang banyak artinya tidak setiap hari belajar kitab, dan bisa dimasukkan pada lembaga-lembaga yang basicnya umum serta dalam terapannya hanya membutuhkan waktu 3 tahun anak sudah bisa memahami secara praktik.
3	Sistematika Pengajaran Kitab	Sistematika pengajaran kitab <i>lamhatun Nadhor</i> bagi siswa MTs Terpadu Muwahidun Gembong Kabupaten Pati mengacu pada <i>thoriqatut tadrīs</i> , yang sudah disusun oleh <i>muallif</i> kitab, yaitu KH. Abdul Wahid Hasyim. <i>Thoriqatus tadrīs</i> dalam hal ini juga mengacu

		<p>pada sebuah metode. Pada kenyataannya metode yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut adalah metode praktik. Kitab <i>Lamhatun Nadhor</i> 34 bab bahasan penting, dan ini merupakan bahasan inti dari ilmu nahwu, yaitu:</p> <p>a. <i>Al-Muqaddimah</i> ;</p> <p>Dalam bab ini dibahas mengenai pendahuluan tentang kitab Nahwu, dikatakan bahwasannya Nahwu adalah ibunya ilmu. Dijelaskan pula bahwa kebanyakan siswa-siswa madrasah belum bisa membaca kitab kuning apalagi memaknai dan menganalisis suatu kitab, sehingga Nahwu modern ini, dan ditulis oleh penulis dengan tujuan bahwa kitab ini sebagai pelengkap dan mempermudah bagi para siswa.</p> <p>b. <i>Thariqatat-Tadris</i> :</p> <p>Berisi tentang tata cara pembelajaran ilmu nahwu yang ada pada kitab <i>lamhatun Nadhor</i>.</p> <p>c. <i>Materi Pembelajaran</i></p>
--	--	--

		<p>Materi Pembelajaran yang terdapat pada kitab, yaitu: <i>Al-Kalimat, Al-Jumlah, Al-I'rab, Mawani'u As-Sharf, Al-Ism, Al-Fi'l, Al-Harf, Al-Qawaid, Al-Jumlah Al-Fi'liyyah, Al-Fa'il, Naib al-Fail, Al-Maf'ul bih, Al-Jumlah al-Ismiyyah, l-Mubtada', Al-Khabar, Khana Waakhawatiha, Inna Waakhawatiha, Dhaanna Waakhawatiha, Amsilat al-I'rab, An-Na't Al-'atf, At-Taukhid, Al-Badl, Dharaf Zaman dan Makan, Al-Hal, At-Tamyiz, Al-Mutsanna, Al-Maf'ul min Ajlih, Al-Maf'ul Ma'ah, Al-Maf'ul Mutlaq, Al-Munadha, dan La Linafyi al-Jinsi.</i></p>
4	<p>Penerapan pembelajaran kitab <i>lamhatun nadhor</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab berbahasa Arab pada siswa MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati</p>	<p>Penerapan pembelajaran kitab <i>lamhatun nadhor</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab berbahasa Arab pada siswa MTs Terpadu Muwahidun Gembong Pati tidak hanya dilaksanakan begitu saja, tetapi dilaksanakan dengan mengacu pada thariqatus Tadris. Proses pelaksanaannya dilakukan dengan tiga</p>

		<p>poin, yaitu : pertama, perencanaan pembelajaran, proses perencanaan pembelajaran sudah mengacu pada <i>thoriqatut Tadris</i>. Kedua, pelaksanaan. Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh beliau, maka penulis dapat menemukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran. Serta ketiga, evaluasi, merupakan salah satu sarana untuk mengukur tingkat kefahaman dari siswa. Peningkatan kemampuan membaca kitab berbahasa Arab tersebut diindikasikan oleh beberapa faktor, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pembelajaran yang continu, artinya ditindaklanjuti oleh guru Nahwu tersebut. b. Materi dalam kitab sudah didesain oleh mualif sendiri,
--	--	--

		<p>dengan melihat karakteristik siswa yang ada dari berbagai kondisi.</p> <p>c. Guru yang sudah berpengalaman dan professional dalam bidangnya.</p>
--	--	---

